

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi sehat secara emosional, psikologis, dan sosiologis. Setiap manusia memiliki jiwa di dalam dirinya. Jiwa yang sehat terdapat pada badan yang sehat, pikiran yang sehat, dan juga lingkungan yang sehat. Karena jiwa adalah yang mengendalikan setiap gerak, sikap, dan tindakan manusia. Apabila jiwa kurang sehat dan kurang diperhatikan, maka perlu adanya pembinaan agar menciptakan peserta didik yang bahagia, membahagiakan, serta diridhai Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara baik dan benar untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan pembinaan, peserta didik mendapatkan perubahan hasil yang lebih baik, lebih baik dalam pembelajaran maupun tingkah laku.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.² Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Selain mengajar dan mendidik dalam pembelajaran, seorang guru juga membimbing dan membina peserta didik dalam hal kejiwaan dan mental agar peserta didik mempunyai jiwa yang sehat dan mental yang kuat. Dalam hal ini seorang guru membina peserta didik untuk menuju kepada jiwa yang sehat, sehat jasmani maupun rohani. Apabila peserta didik sering mengalami ketakutan,

¹Drs. Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, CV PUSTAKA SETIA, Bandung 1999, hlm. 9

²Drs. Syaiful Bahri Djaramah, M.Ag, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, 2005, hlm. 5

kecemasan, dan konflik-konflik batin, maka guru perlu membina peserta didik. Konflik-konflik kesehatan jiwa yang sering terjadi pada peserta didik membuatnya menjadi gelisah dan perasaan tidak tenang.

Ketika saya di pondok pesantren, saya sering mengalami konflik-konflik kesehatan jiwa seperti sedih yang mendalam, gelisah, takut, kurang percaya diri, dan sebagainya. Maka dari uraian diatas penulis ingin meneliti tentang “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung” maka penulis memberikan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pentingnya akidah akhlak merupakan dasar mengenai keimanan dan akhlak serta kepribadian seorang muslim, sebagai landasan dan pedoman dari segala perilaku agar menjadi mukmin yang baik, sehat jasmani maupun rohani.
2. Pentingnya kesehatan jiwa bagi kehidupan seseorang mendapatkan kondisi yang sehat secara emosional, psikologis, dan sosiologis. Karena didalam jiwa yang sehat terdapat pada badan yang sehat, pikiran yang tenang, dan lingkungan yang sehat. Jiwalah yang menggerakkan dan mengendalikan setiap gerak, sikap, dan tindakan manusia.

3. Pentingnya peran seorang guru dalam pembinaan kesehatan jiwa peserta didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung merupakan suatu pembinaan jiwa yang sehat dan dimana jiwa yang sehat itu sudah tertanam sejak lahir, hanya saja sebagai seorang guru untuk terus membina, mengasah, mengulas kembali jiwanya di sekolah.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut dalam skripsi ini, kiranya penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah fungsi atau tugas seseorang dalam kehidupan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran guru akidah akhlak dalam pembinaan kesehatan jiwa peserta didik.³

Peran yang dimaksud di skripsi ini adalah tugas guru akidah akhlak dalam membina kesehatan jiwa peserta didik menuju kedewasaan yang baik dan terarah.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu,

³*ibid.*, hlm. 43

tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di musholla, di rumah, dan sebagainya.⁴ Guru juga merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik.⁵ Guru juga yang membentuk jiwa, mental, dan watak peserta didik.

Akidah adalah tauhid kepada Allah Swt. Tauhid berarti satu (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktifitasnya yang dilakukan manusia semata-mata didedikasikan kepada Allah Swt, terbebas dari perbuatan syirik (menyekutukan Allah Swt).⁶ Sedangkan akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan manusia dan tingkah laku manusia.⁷ Akhlak juga merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Maka dari itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah Islam.

Jadi, guru akidah akhlak adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing keagamaan dan akhlak peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Yang dimaksud guru akidah akhlak disini adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pembinaan

⁴*Ibid.*, hlm. 31

⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 1

⁶Drs. H. Rois Mahfud, M.Pd, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, Erlangga, 2011, hlm. 11

⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Rajawali, Jakarta, 2013, hlm. 351

kesehatan jiwa peserta didik menuju keremajaan yang baik, bahagia, dan sukses.

Maksud dari guru akidah akhlak disini adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam membina jiwa peserta didik dengan ajaran-ajaran Allah Swt untuk menjadi seorang mukmin yang taat kepada Allah Swt.

3. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan diartikan sebuah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

Pembinaan yang dimaksud adalah sebuah proses pembangunan jiwa manusia sebagai pribadi yang yang baik dan juga sehat melalui pendidikan di sekolah, keluarga, pergaulan, dan agama.

4. Kesehatan Jiwa

Kesehatan jiwa merupakan jiwa sehat yang terdapat dalam diri manusia yang mempunyai ciri-ciri dapat menerima dirinya dan tidak terdapat padanya tanda-tanda yang menunjukkan ketidakserasian social, dia juga tidak melakukan hal-hal yang tidak wajar, akan tetapi ia berkelakuan wajar yang menunjukkan kestabilan

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 1051

jiwa, emosi dan pikiran dalam berbagai lapangan dan di bawah pengaruh semua keadaan.⁹

Kesehatan jiwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah jiwa sehat yang ada dalam diri peserta didik, yang dibina terarah dengan ajaran-ajaran Allah Swt agar menjadi pribadi muslim yang baik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan kesehatan jiwa peserta didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembinaan kesehatan jiwa peserta didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pembinaan kesehatan jiwa peserta didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung
2. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembinaan kesehatan jiwa peserta didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung

⁹ Prof. Dr. Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, hlm. 21-22

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fiel research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan lapangan, dimana untuk menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada.¹⁰ Dalam pembinaan kesehatan jiwa peserta didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung.

Maka dari judul skripsi yang berbunyi “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung” dapat ditarik arti atau makna, fungsi seorang yang kerjanya mengajar dan membimbing tentang pembinaan kesehatan jiwa dalam hal pendidikan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek peran guru dalam membina kesehatan jiwa :

Indikator :

- 1) Memelihara kebersihan jiwa
- 2) Menjamin kebersihan batin (tanpa konflik-konflik batin yang serius)
- 3) Menegakkan disiplin diri yang ketat
- 4) Melatih berpikir dan berbuat wajar tanpa menggunakan usaha mempertahankan diri yang negatif

b. Aspek kesehatan jiwa

¹⁰ Prof. Drs. Sutrisno, MA., *Metodologi Research I*, Yogyakarta, 1983, hlm.63

Indikator :

- 1) *Adjustment* (penyesuaian diri)
- 2) *Integrated personality* (kepribadian utuh)
- 3) *Growth and development in causality laws* (bertumbuh dan berkembang dalam hukum sebab akibat)
- 4) *Free of the senses of frustration, conflict, anxiety, and depression* (bebas dari rasa gagal, pertentangan batin, kecemasan, dan tekanan)
- 5) *Normative* (norma atau nilai)
- 6) *Responsibility* (bertanggung jawab)
- 7) *Maturity* (kematangan)
- 8) *Otonomi* (berdiri sendiri)
- 9) *Well decision making* (pengambilan keputusan yang baik)

c. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari tangan atau sumber pertama.¹² Data primer dari penelitian ini didapat dari

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi III, cet. Ke-10, Jakarta Rineka Cipta, 2006, hlm. 114

¹² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm. 93

pengamatan langsung mengenai sosial, mental, emosioanl peserta didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tang kedua.¹³Hasil diperoleh dari hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik serta hasil dari dokumentasi.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data cara untuk menggali dan memperoleh data-data serta memperoleh informasi yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian, dalam hal ini peneliti sebagai pengamat kegiatan pembinaan guru aidah akhlak dalam kesehatan jiwa dalam hal pendidikan, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain :

1) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang digunakan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian.¹⁴Metode ini penulis gunakan untuk mengamati keadaan umum MTs Nahdlatusy Syubban Sayung.Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu tentang peran guru akidah akhlak dalam pembinaan kesehatan jiwa peserta didik sehingga

¹³*Ibid*, hlm. 93

¹⁴ Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.

laporan dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang diambil dari data dan pembinaan kesehatan jiwa peserta didik sebagai bahan laporan penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode observasi adalah dengan cara penulis secara langsung mendatangi MTs Nahdlatusy Syubban Sayung untuk melakukan penelitian sebagai laporan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu tugas akhir kuliah (skripsi) dengan mencari data-data dan peranan guru akidah akhlak dalam pembinaan kesehatan jiwa peserta didik khususnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran sebagai alat dan bahan dalam penyusunan skripsi ini serta memperhatikan jalannya pembinaan kesehatan jiwa peserta didik dalam hal pendidikan dan pembelajaran.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.¹⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang data yang tidak diperoleh dari metode-metode yang lain. Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan guru akidah akhlak secara langsung. Sehingga penulis bisa mendapat informasi secara langsung tentang peran

¹⁵*Ibid*, hlm. 233

guru akidah akhlak dalam pembinaan kesehatan jiwa peserta didik di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁶Metode ini penulis gunakan untuk menggali data yang bersifat dokumenter yang berhubungan dengan pembinaan kesehatan jiwa peserta didik sekolah MTs Nahdlatusy Syubban Sayung.Selain itu juga untuk mengetahui keadaan umum MTs Nahdlatusy Syubban Sayung, seperti letak geografis, staf guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.¹⁷ Setelah data terkumpul lengkap, selanjutnya data tersebut penulis uji kebenarannya melalui analisis kualitatif dengan cara menganalisa. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat deskriptif kualitatif.Deskriptif adalah menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.Sedangkan kualitatif adalah penelitian yang

¹⁶ Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Reneka Cipta, 1991, hlm. 3

¹⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moeleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 280

bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, pernyataan, perilaku, dan digambarkan dengan kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori kemudian disimpulkan.

Dalam penelitian ini akan berisi data yang sudah ada dan data tersebut berasal dari wawancara, dokumen, dan catatan-catatan. Selanjutnya data dikelompokkan dengan melakukan verifikasi data atau menyampaikan data yang akan dilaporkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang mudah dan jelas membaca skripsi ini, maka penulis jelaskan secara garis besar dari masing-masing bab beserta sub bab secara sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini berisi tentang halaman judul, nota pembimbing, lembar pengesahan, deklarasi, motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar table.

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan, alasan pemilihan judul, pengesahan penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pertama : pembahasan tentang PAI yang terdiri dari (pengertian PAI, karakteristik PAI, dasar-dasar pelaksanaan PAI, fungsi PAI, tujuan PAI, materi PAI). Kedua : Pembahasan tentang konsep guru akidah akhlak yang terdiri dari (pengertian guru akidah akhlak, syarat-syarat menjadi guru akidah akhlak dan tugas dan peran guru akidah akhlak). Ketiga : pengertian pembinaan, tujuan pembinaan, fungsi pembinaan, pengertian kesehatan jiwa, tujuan kesehatan jiwa, macam-macam masalah kesehatan jiwa, pengertian pembinaan kesehatan jiwa, fungsi pembinaan kesehatan jiwa, tujuan pembinaan kesehatan jiwa. Keempat : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik.

Bab III : Gambaran umum MTs Nadlatusy Syubban Sayung. Pertama : tujuan historis, lokasi dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana dan fasilitas. Kedua : Data Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan

Kesehatan Jiwa Peserta Didik di MTs Nadlatusy
Syubban Sayung.

Bab IV : Analisis tentang Peran Guru Akidah Akhlak
dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik
di MTs Nadlatusy Syubban.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Pelengkap

Bagian terdiri atas, lampiran-lampiran, daftar pustaka, lembar
konsultasi skripsi, dan daftar riwayat hidup